

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perusahaan dewasa ini ditandai dengan adanya pembangunan perusahaan yang semakin gencar didirikan di berbagai industri seperti sektor manufaktur, sektor pertambangan, sektor industri barang konsumsi, serta sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan. Hal ini menyebabkan semakin bertambah ketatnya persaingan bisnis diantara perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya di berbagai lini, serta memperhatikan kinerja keuangannya sebagai antisipasi persaingan bisnis yang semakin ketat.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. (Jumingan, 2006:239). Gambaran tersebut dicerminkan dalam bentuk laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan perusahaan, dan dijadikan suatu indikator bagi para pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Namun dalam dunia bisnis, persaingan yang semakin kompetitif membuat

beberapa perusahaan mengalami kerugian atau mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang pada akhirnya perusahaan tidak dapat melanjutkan kegiatan bisnisnya atau sampai mengalami kebangkrutan.

Kebangkrutan perusahaan dapat terjadi karena perusahaan tidak dapat membayar kewajiban-kewajibannya kepada pihak lain pada saat jatuh tempo karena perusahaan tidak memperoleh laba tiap periode operasinya, menurut Hofer dan Whitaker dalam parulin (2007). Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba untuk mengatasinya dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha, ada juga yang mengambil alternatif dengan menutup usahanya. Salah satu alasan perusahaan menutup usahanya karena pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan dalam periode tertentu. Disamping itu perusahaan tidak boleh membiarkan permasalahan keuangan hingga berlarut-larut dapat mengakibatkan *financial distress* terjadi.

Adanya ancaman *financial distress* membuat perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang menyebabkan masalah-masalah keuangan yang mungkin terjadi. Masalah keuangan perusahaan dapat terjadi dengan berbagai penyebab misalnya perusahaan mengalami kerugian terus menerus, penjualan tidak laku, bencana alam, sistem tata kelola perusahaan yang kurang baik, atau kondisi perekonomian negara yang kurang stabil sehingga timbulnya krisis keuangan.

Anggarani (2010) menyatakan bahwa *financial distress* terjadi karena serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang tidak tepat, dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta tidak adanya upaya mengawasi kondisi keuangan sehingga penggunaan uang tidak sesuai dengan keperluan perusahaan. Rodoni dan Ali (2010) berpendapat apabila ditinjau dari kondisi keuangan ada tiga faktor yang menyebabkan *financial distress* yaitu ketidakcukupan modal, besarnya utang dan beban serta menderita kerugian. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan, oleh karena itu perlu dijaga keseimbangannya agar perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress* yang mengarah kepada kebangkrutan.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan merupakan sektor besar yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memiliki efek berantai kepada sektor-sektor ekonomi lainnya. Karena bahwa sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan memberikan dampak besar yang dapat mendorong perkembangan sektor ekonomi lain. Namun sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan memiliki tingkat risiko yang besar sehingga sering terjadinya kesulitan keuangan di beberapa perusahaan.

Lemahnya kinerja emiten-emiten sektor properti tahun lalu tidak terlepas dari kinerja keuangan mereka yang memang belum begitu cemerlang. Mayoritas emiten masih membukukan penurunan pendapatan, sedangkan beberapa emiten mengandalkan sumber pendapatan non-rutin. Kinerja sektor properti, real estate dan

konstruksi bangunan tahun lalu mencatatkan *return* negatif 4,31% ytd. Properti tampaknya memang belum menemukan momentum pemulihannya tahun lalu. Dari 34 emiten properti yang telah merilis laporan keuangannya untuk periode 31 Desember 2017, ada 18 emiten atau 53% yang mencatatkan penurunan pendapatan dengan kisaran penurunan 1% hingga 90%. tingkat pertumbuhan pendapatan seluruh emiten properti hanya 2,97%, sedangkan labanya justru turun cukup dalam, mencapai 11,2%. (Caesario, 2018)

Lesunya perekonomian domestik dan turunnya daya beli masyarakat telah berdampak terhadap industri properti di Indonesia. Jika suatu perusahaan tidak dapat bertahan dengan situasi tersebut, maka terdapat kemungkinan bahwa dalam jangka panjang perusahaan akan mengalami *financial distress* bahkan dapat berujung kebangkrutan. Sebagai gambaran perlambatan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan tiga hingga empat tahun ini. Sehingga banyak perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang merugi bahkan sampai menjual asetnya. (Mutmainah, 2017).

Dalam tiga tahun terakhir, kerugian yang dialami perusahaan pengembang PT Cowell Development Tbk terus membengkak. Pelambatan perekonomian global ditengarai menjadi penyebabnya. Perseroan menderita kerugian bersih sebesar Rp 178 miliar di tahun 2015, Total aset COWL per akhir Desember 2015 terdapat sebesar Rp 3,5 triliun, turun dari Rp 3,6 triliun pada periode tahun sebelumnya. Jumlah liabilitasnya naik tipis dari Rp 3,33 triliun menjadi Rp 3,36 triliun, sedangkan ekuitasnya turun dari Rp 1,34 triliun menjadi Rp 1,17 triliun. Dalam laporan keuangan

tahunan 2017 yang diterbitkan, emiten berkode COWL itu mengalami kerugian Rp 72,26 miliar. Jumlah ini membengkak lebih dari 200 persen bila dibandingkan 2016 yang hanya sebesar Rp 20,92 miliar. Kerugian yang dialami lantaran beban keuangan yang ditanggung Perseroan terlalu besar yakni Rp 162 miliar. Selain itu, di dalam laporan keuangan juga disebutkan sebagai akibat selisih kurs rupiah terhadap dollar sebesar Rp 14,4 miliar. (Prabowo, 2018)

Kesulitan keuangan yang terjadi juga melanda PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) memaksa perusahaan properti milik Grup Bakrie ini melepas satu-persatu aset. Pelepasan satu persatu aset milik perseroan tersebut diharapkan bisa meringankan beban perusahaan, meskipun harus menerima kenyataan kehilangan aset-aset berharga. Beban berat keuangan Bakrieland tersebut tampak dari buku laporan keuangan perseroan kuartal III-2017 di mana perseroan mencatatkan rugi bersih Rp 42,38 miliar. Sementara pada periode yang sama 2016 perseroan tercatat masih membukukan keuntungan Rp 181,31 miliar.

Beban bunga yang terus bertambah membuat perseroan tak bisa lepas dari lilitan utang. Pada kuartal III-2017 total nilai liabilitas mencapai Rp 7,83 triliun, meningkat dari Rp 7,66 triliun pada kuartal III 2016. Tentu saja itu menambah beban bunga yang harus dibayarkan perseroan. Apalagi sektor properti saat ini masih mengalami tekanan dampak dari perlambatan pertumbuhan penjualan rumah. Dalam RUPSLB, akhirnya para pemegang saham menyetujui melepas 37,9% atau 8,56 miliar saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (JGLE) pemilik taman hiburan JungleLand. Bakrieland memang tidak secara langsung memiliki saham Graha

Andrasentra, tapi masuk melalui anak usahanya PT Surya Global Nusantara. (Saranggih, 2018)

Sementara kondisi yang terjadi pada PT Waskita Karya Tbk (WSKT) hampir serupa dengan PT Bakrieland Development Tbk. PT Waskita Karya Tbk (WSKT) kesulitan menghadapi utang jangka pendek sebesar Rp50 triliun tahun ini. Jumlah tersebut merupakan bagian dari liabilitas jangka pendek Waskita Karya sebesar Rp52,3 triliun pada 2017. Berdasarkan laporan keuangan perseroan yang dirilis pada 12 Maret 2018, total liabilitas perseroan tercatat Rp75,14 triliun. Dari jumlah tersebut, sebesar Rp52,3 triliun merupakan liabilitas jangka pendek dengan jumlah utang jangka pendek senilai Rp50 triliun. Utang jangka pendek perseroan sebagian besar dikontribusikan oleh utang bank jangka pendek Rp26,2 triliun, utang usaha pihak ketiga Rp13,1 triliun dan utang bruto subkontraktor Rp9,9 triliun. (Choliq, 2018)

Berdasarkan dari kasus diatas, diketahui bahwa perusahaan merupakan unit kegiatan pembangunan yang mengelola sumber-sumber ekonomi dengan tujuan untuk memperoleh laba. Maka dengan didirikan sebuah perusahaan tujuannya bukan untuk mengalami kebangkrutan, melainkan berorientasi untuk kelangsungan usahanya di masa yang akan datang sebagai prinsip utama perusahaan yaitu untuk dapat melakukan usahanya secara terus menerus (*going concern*). Laba yang dihasilkan perusahaan tidak lepas dari Ekuitas/modal (*Equity*) yang disetorkan ke dalam perusahaan, menurut Riyanto (2012:240), “adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan juga tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas bertujuan dalam memperoleh keuntungan.

Salah satu cara untuk menilai pengembalian (*return*) yang di peroleh dari modal sendiri yaitu melalui pengukuran *Return on equity* (ROE) menjadi faktor yang mempengaruhi penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Kaitannya dengan *financial distress* yaitu Semakin tinggi laba yang diperoleh memungkinkan adanya dana yang menganggur atau tidak digunakannya dana perusahaan sesuai dengan keperluan, apabila hal ini tidak dapat dicermati dapat dipastikan perusahaan dapat mengalami kepailitan sebelum mengalami kesulitan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widati (2014) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berikut ini adalah kondisi rata-rata profitabilitas (roe) perusahaan sektor *property, real estate*, dan kontruksi bangunan periode 2014-2017:



Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Gambar 1.1

Grafik Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan Tahun 2014-2017

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata profitabilitas per tahun pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. berdasarkan grafik cenderung mengalami penurunan tiga tahun berturut-turut yakni tahun 2014 sebesar 12,5% kemudian 2015 sebesar 8,8% dan 2016 sebesar 6%, hal ini disebabkan oleh merosotnya perolehan laba bersih pada sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan. Apabila *return on equity* rendah artinya tidak menguntungkan usahanya, karena dengan rendahnya *return on equity* maka tingkat pengembalian atas investasi semakin menurun. Sehingga dana yang mengangur berkurang maka kemungkinan *financial distress* terjadi (Rohmadini, 2017). Sedangkan 2017 naik sedikit sebesar 6,2%.

Faktor *financial distress* tidak hanya dilihat dari aspek keuangan saja, aspek *non financial* juga memiliki peranan penting dalam keberhasilan perusahaan. Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* juga tentunya dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan. *Good Corporate Governance* akan bermanfaat dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga tercipta nilai tambah (*value added*) untuk semua pemangku kepentingan, serta memberikan kemajuan kinerja perusahaan. Diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN No PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara menekankan kewajiban bagi BUMN untuk menerapkan GCG secara konsisten dan atau menjadikan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan operasionalnya bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka Panjang dengan

tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya dan berlandaskan peraturan perundangan-undangan serta nilai-nilai etika.

Corporate Governance menjadi hal yang penting menurut Bordoastuti (2009) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan. *Corporate governance* memiliki peran yang kuat dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya *corporate governance* untuk menyediakan landasan bagi pengembangan dan kinerja masa depan perusahaan baik yang berukuran kecil ataupun berukuran besar karena faktor penyebab *financial distress* dapat berasal dari dalam (internal) maupun luar (*external*) perusahaan yaitu *corporate governance* tersebut. Faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi *financial distress* salah satunya yaitu ukuran perusahaan (Sastriana, 2013).

Selain faktor tersebut, perusahaan dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan ke arah kebangkrutan. Untuk mempunyai pertumbuhan yang positif, perusahaan seharusnya mempunyai akses pasar yang baik dan akses operasional yang lebih luas sehingga memiliki kemudahan untuk mendapatkan dana dalam jangka pendek dan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan lebih mampu untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Ukuran suatu perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan

sinyal yang positif bagi kreditur sebab perusahaan akan mudah melakukan diversifikasi dan mampu melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari terjadinya *financial distress*. (Nora, 2016)

Beragam penelitian yang telah dilakukan terkait kondisi *Financial distress* telah pernah dilakukan di Indonesia dengan berbagai faktor yang diuji, diantaranya :

Tabel 1.1
Variabel yang diteliti pada penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	DER	ROA	ROE	CR	<i>Mekanisme Corporate Governance</i>	Ukuran Perusahaan
1.	Ratna Wardhani (2007)			√	√	√	
2.	Syahidull Haq (2013)		√	√	√		
3.	Adhika Yudha Fuad (2014)			√		√	
5.	Listyorini Wahyu Widati (2014)	√		√	√		
6.	Novadea Vitarianjani (2015)	√			√		√
7.	Lillananda Putri Mayangsari (2015)		√			√	
8.	Dani Sopian (2016)		√			√	√
9.	Deby Septiliana (2016)	√	√	√	√		

10.	Huntal Rim Danel Silalahi (2017)		√		√		√
-----	--	--	---	--	---	--	---

Sumber : Data yang diolah

Keterangan : Tanda √ = Faktor yang diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ni Wayan Krisnayanti Arwinda P (2014) yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress*” pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012, menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 27 perusahaan dengan variabel independen kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit serta variabel dependen *financial distress*. Kemudian Agoes Soekrisno (2014) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan, *Corporate Governance*, dan *Intellectual Capital* terhadap *Financial Distress*” pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, sampel yang diperoleh 107 perusahaan, dengan variabel independen *financial leverage*, *liquidity ratio*, *return on equity*, komisaris independen, kepemilikan publik, dan kepemilikan manajerial, pada penelitian Alfinda Rohmadini (2017) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap *Financial Distress*” pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, didapat sampel perusahaan yang diteliti sejumlah 12 dengan variabel independen *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, dan *debt ratio*.

Adapun perbedaan variabel yang akan diteliti, penelitian sebelumnya menggunakan variabel kinerja perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, *intellectual capital* dan *corporate governance*. Sedangkan penulis hanya menggunakan variabel *return on equity*, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan. Adapun alasannya karena terdapat teori yang menjelaskan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan apabila perusahaan kurang menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba, maka akan semakin mempersulit keuangan perusahaan dalam sumber pendanaan internal, sehingga penulis hanya berkonsentrasi pada *return on equity*. Lalu penulis memilih ukuran perusahaan dan *corporate governance* dengan variabel bebas yang diteliti hanya komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit pada penelitian sebelumnya variabel *corporate governance* yang diteliti hanya ukuran dewan direksi, komite audit, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen.

Selain adanya perbedaan variabel, Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penulis memilih meneliti perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan pada tahun 2014-2017. Alasan penulis memilih penelitian pada tahun 2014-2017 yang di mana pada periode tersebut sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat sehingga memungkinkan adanya faktor yang menyebabkan kesulitan keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki masalah dan keterbatasan dalam melakukan penelitian tersebut seperti pada penelitian Wardhani (2007), Haq (2013),

Soekrisno, Fuad dan Widati (2014), Vitarianjani dan Mayangsari (2015), Septiliana dan Sopian (2016), Silalahi (2017), yaitu penelitian dilakukan dengan rentang waktu yang digunakan pada penelitian yang terlalu singkat dan sampel yang digunakan sangat terbatas sehingga menyebabkan sedikitnya variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Selain itu, Beberapa penelitian memiliki alasan yang sama rata yaitu tujuannya menguji variabel-variabel tersebut antara lain bermaksud untuk mengkonfirmasi hasil dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* karena adanya hasil penelitian yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH PROFITABILITAS, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya perkembangan perusahaan *property, real estate* dan kontruksi bangunan yang mengalami perlambatan pertumbuhan selama 3-4 tahun ini.

2. Banyaknya perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan mengalami penurunan kondisi keuangan.
3. Dampaknya perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam upaya melanjutkan usahanya.
4. Penelitian mengenai *financial distress* masih belum konsisten.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan. Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan antara lain :

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. Bagaimana komisaris independen pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
3. Bagaimana kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

4. Bagaimana kepemilikan institusional pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
5. Bagaimana komite audit pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
6. Bagaimana ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
7. Bagaimana *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
8. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
9. Seberapa besar pengaruh komisaris independen terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
10. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

11. Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
12. Seberapa besar pengaruh komite audit terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
13. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
14. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

2. Untuk mengetahui komisaris independen pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
3. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
4. Untuk mengetahui kepemilikan institusional pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
5. Untuk mengetahui komite audit pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
6. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
7. Untuk mengetahui *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
8. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

9. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
10. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
11. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
12. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
13. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
14. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* pada

perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis merupakan referensi atau masukan bagi perkembangan teori dan pengetahuan ilmu ekonomi khususnya akuntansi mengenai pengaruh profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* dan sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*, serta sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama kuliah di Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

3. Bagi Investor, Kreditor dan Pemakai laporan keuangan lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang tepat, terutama untuk keberlangsungan bisnis yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

4. Bagi Pembaca/Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya mengenai *financial distress*, serta bagi Peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode melalui alamat web www.idx.com atau <http://web.idx.id> dan situs lain yang dapat mendukung penelitian. Dengan waktu penelitian yang telah ditentukan sesuai periode penyusunan tugas akhir.